

# Pengaruh Pola Asuh dan Kemandirian terhadap Disiplin Belajar Anak Usia Dini di Kota Bekasi

Sofhia Aesti<sup>1✉</sup>, Dr. Rita Aryani.<sup>2</sup>

(1) S-2 Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi

(2) S-2 Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi

✉ Corresponding author  
([sofhiaaesti@gmail.com](mailto:sofhiaaesti@gmail.com))

## Abstrak

Tahun awal kehidupan pendidikan seorang anak usia dini merupakan perihal yang sangat penting untuk mengembangkan disiplin belajar. Hal ini bertujuan karena disiplin belajar sejak usia dini sangat penting untuk keberhasilan dalam lingkungan akademik dan sosial di masa depan. Pola asuh dan tingkat kemandirian anak diketahui menjadi faktor yang berpengaruh dalam perkembangan disiplin belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pola asuh dan kemandirian terhadap disiplin belajar anak usia dini di Kota Bekasi. Dalam penelitian ini, tinjauan literatur digunakan dalam mengkaji pendapat dan perspektif dokter spesialis anak, psikolog anak, dan kajian literatur anak mengenai pengaruh pola asuh dan kemandirian dalam disiplin belajar anak usia dini. Tinjauan tersebut menyoroti pentingnya indikator-indikator dalam mendukung komponen pengaruh seperti penetapan batasan dan rutinitas yang jelas, penggunaan penguatan positif, dorongan pemikiran mandiri, penggunaan cerita untuk mengajarkan pelajaran hidup dan prioritas pengaturan emosi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, seperti studi observasional dan kajian pustaka yang divalidasi dalam skala Likert. Secara keseluruhan, tinjauan ini menunjukkan kelima indikator tersebut dapat mendorong orang tua dan pendidik anak usia dini dalam memberi bimbingan dan dukungan demi disiplin belajar anak usia dini.

**Kata Kunci:** *Pola Asuh, Kemandirian, Disiplin Belajar, Anak Usia Dini*

## Abstract

The early years of the educational life of early childhood are very important matters for developing learning discipline. This is because the discipline of learning from an early age is essential for success in the academic and social environment in the future. Parenting patterns and the level of independence of children are known to be influential factors in the development of learning discipline. This study aims to examine the effect of parenting and independence on early childhood learning discipline in Bekasi City. In this study, a literature review was used to examine the opinions and perspectives of pediatricians, and child psychologists, and a study of children's literature regarding the influence of parenting and independence in early childhood learning disciplines. The review highlights the importance of indicators in supporting the influence component such as setting clear boundaries and routines, using positive reinforcement, encouraging independent thinking, using stories to teach life lessons, and prioritizing emotion regulation. The research method used is qualitative methods, such as observational studies and literature reviews which are validated on a Likert scale. Overall, this review shows that these five indicators can encourage parents and early childhood educators to provide guidance and support for early childhood learning discipline.

**Keyword:** *Parenting, Independence, Learning Discipline, Early Childhood*

## PENDAHULUAN

Pola asuh dan perkembangan anak telah dipelajari secara luas dalam literatur, dan praktik pengasuhan memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran dan perkembangan anak [1]. Ada beberapa permasalahan yang ada dalam bidang pola asuh dan kemandirian terhadap disiplin belajar anak usia dini. Diantaranya adalah pola asuh yang terlalu protektif dan ketergantungan anak terhadap teknologi [2]. Pada pola asuh anak, biasanya orang tua yang terlalu protektif cenderung mengatur kehidupan anak-anak mereka secara mikro dan melindungi mereka dari segala potensi bahaya. Meskipun bermaksud baik, gaya pengasuhan ini dapat membatasi peluang anak untuk kemandirian dan penemuan diri, menghambat

perkembangan disiplin dan pengendalian diri mereka. Dalam hal lain, ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dapat menghambat perkembangan disiplin dan kemandirian anak. Waktu layar yang berlebihan dapat menyebabkan kurangnya aktivitas fisik dan berkurangnya kesempatan untuk menemukan jati diri.

Mengatasi masalah ini memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan mendidik orang tua dan pengasuh tentang pentingnya mendorong disiplin dan kemandirian pada anak usia dini dan menyediakan alat dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak mereka. Secara khusus pengaruh pola asuh terhadap disiplin belajar anak mendapat perhatian yang cukup besar. Salah satu kerangka kerja yang paling banyak digunakan untuk memahami gaya pengasuhan adalah tipologi Baumrind, yang mengusulkan tiga gaya pengasuhan utama: otoritatif, otoriter, dan permisif [3]. Orang tua yang otoritatif hangat dan responsif, tetapi juga menetapkan batasan dan harapan yang jelas untuk anak-anak mereka. Orang tua otoriter ketat dan menuntut, sering menggunakan hukuman dan kontrol untuk menegakkan aturan. Orang tua permisif hangat dan menerima tetapi tidak memiliki harapan dan aturan yang jelas.

Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa pola asuh yang otoritatif dikaitkan dengan hasil positif bagi anak-anak, termasuk prestasi akademik yang lebih baik, harga diri yang lebih tinggi, dan keterampilan sosial yang lebih baik [4]. Sebaliknya, gaya pengasuhan otoriter dan permisif telah dikaitkan dengan hasil yang merugikan, seperti prestasi akademik yang lebih rendah dan penyesuaian sosial yang buruk. Kemandirian merupakan faktor penting lainnya dalam disiplin belajar anak usia dini. Anak-anak yang didorong untuk mandiri dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri lebih mungkin mengembangkan keterampilan pengaturan diri dan mencapai keberhasilan akademik [5]. Namun, anak-anak yang terlalu bergantung pada orang tua mereka mungkin bergumul dengan pengaturan diri dan mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru.

Penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan faktor penting dalam keberhasilan akademis mereka [6], [7]. Orang tua yang secara aktif terlibat dalam pembelajaran anaknya, memberikan dukungan dan dorongan, dapat membantu anaknya mengembangkan disiplin diri dan motivasi yang dibutuhkan untuk berhasil di sekolah. Literatur menunjukkan bahwa gaya pengasuhan dan kemandirian merupakan faktor penting dalam disiplin belajar anak usia dini. Pola asuh yang otoritatif dan mendorong kemandirian dikaitkan dengan hasil positif, sementara gaya asuh otoriter dan permisif mungkin berdampak negatif. Selain itu, keterlibatan dan dukungan orang tua sangat penting untuk keberhasilan akademis anak-anak. Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengkaji pengaruh pola asuh dan kemandirian terhadap disiplin belajar anak usia dini, dikaji dalam tiga pandangan, yaitu pandangan spesialis anak, psikologis anak dan kajian sastra anak [8]. Dalam memvalidasi kajian tersebut, penulis melakukan penelitian dengan melakukan hasil survei dan sebaran angket dalam melihat keefektifan pandangan tersebut yang dilakukan kepada beberapa orang tua di beberapa sekolah PAUD dan TK di Kota Bekasi.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang dapat bermanfaat dalam mengkaji pengaruh pola asuh dan kemandirian terhadap disiplin belajar anak usia dini [9]. Penelitian ini dilakukan dalam kajian pustaka dalam memperkuat ide maupun asumsi penelitian, sehingga penyebaran survei yang dilakukan kepada beberapa orang tua di beberapa sekolah PAUD dan TK di Kota Bekasi, dan dikaji dalam skala Likert [10], [11]. Dalam metode kualitatif, penulis akan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi observasional melibatkan mengamati dan mendokumentasikan interaksi orangtua-anak dan perilaku anak-anak dalam pengaturan kehidupan nyata, seperti di rumah atau di ruang kelas. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana praktik pengasuhan dan kemandirian memengaruhi disiplin belajar pada anak usia dini [12].

Dalam menghasilkan keabsahan dan kevalidan dalam survei, penulis juga menggunakan analisis isi yang melibatkan analisis komunikasi tertulis atau lisan, seperti percakapan orang tua-anak atau interaksi kelas, untuk mengidentifikasi pola dan tema yang berkaitan dengan praktik pengasuhan dan disiplin belajar. Metode ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dalam praktik pengasuhan anak di berbagai konteks dan setting yang berbeda. Secara keseluruhan, metode penelitian kualitatif dapat memberikan wawasan berharga tentang sifat pengasuhan dan kemandirian yang kompleks dan beragam dalam kaitannya dengan disiplin belajar anak usia dini [13]. Hal-hal ini dapat membantu penulis dalam

memahami pengalaman dan perspektif orang tua, pengasuh, dan pendidik, serta mengidentifikasi strategi yang efektif untuk mendorong disiplin belajar pada anak usia dini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengkaji pengaruh pola asuh, dokter anak memiliki peran penting dalam perawatan dan dukungan anak kecil, dan dengan demikian, mereka memiliki perspektif yang berharga tentang pengasuhan anak usia dini. Dokter anak sering menekankan pentingnya konsistensi dalam mengasuh anak, terutama dalam hal rutinitas dan disiplin [14]. Anak-anak berkembang ketika mereka memiliki ekspektasi yang jelas dan batasan yang konsisten, dan orang tua dapat membantu dengan menetapkan dan menegakkan aturan yang konsisten. Sebuah kajian menunjukkan bahwa dokter anak dapat memberikan dukungan penting kepada keluarga dalam mempromosikan perkembangan sehat anak-anak, khususnya di bidang perkembangan kognitif, sosial, dan emosional [15]. Dokter anak diposisikan secara unik untuk mengamati dan memantau pertumbuhan dan perkembangan anak sejak bayi hingga anak usia dini. Mereka dapat mengidentifikasi potensi keterlambatan atau masalah perkembangan dan memberikan intervensi dini dan rujukan ke sumber daya dan spesialis yang sesuai. Selain itu, dokter anak dapat memberikan informasi dan panduan kepada orang tua tentang berbagai topik, termasuk praktik nutrisi, tidur, dan keselamatan, serta strategi untuk mendorong perkembangan sosial dan emosional anak [16]. Mereka juga dapat memberikan panduan tentang praktik pengasuhan yang efektif, seperti penguatan positif dan menetapkan batasan dan harapan yang jelas. Penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan dokter anak dalam perawatan anak usia dini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi kesehatan dan kesejahteraan anak, termasuk peningkatan prestasi akademik, pengurangan risiko masalah perilaku, dan peningkatan keterampilan sosial.

Dokter anak memiliki peran penting dalam mempromosikan perawatan anak usia dini dan mendukung keluarga dalam membesarkan anak yang sehat dan berkembang. Keahlian dan perspektif mereka dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan program dan inisiatif anak usia dini, dan keterlibatan mereka sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak menerima perawatan dan dukungan yang mereka butuhkan untuk mencapai potensi penuh mereka [17]. Mereka menyadari pentingnya bermain dalam perkembangan anak usia dini, baik untuk pertumbuhan fisik maupun kognitif. Bermain memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungannya, belajar keterampilan memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan sosial. Dokter anak mendorong orang tua untuk terlibat aktif dalam kehidupan anak-anak mereka, terutama dalam hal pendidikan dan perawatan kesehatan [18]. Komunikasi rutin dengan penyedia layanan kesehatan dapat membantu mengidentifikasi potensi masalah sejak dini dan memastikan anak menerima perawatan yang tepat [19]. Mereka sering merekomendasikan penguatan positif sebagai cara untuk mendorong perilaku yang baik pada anak. Memuji anak-anak atas upaya dan keberhasilan mereka dapat membantu membangun harga diri dan motivasi mereka. Dokter anak umumnya menyarankan agar tidak menggunakan hukuman keras atau disiplin fisik, karena dapat berdampak negatif pada perkembangan emosi dan perilaku anak.

Dalam menguatkan keakraban orang tua dan anak, dokter anak mungkin memperingatkan orang tua agar tidak menjadwalkan anak-anak mereka dengan kegiatan ekstrakurikuler atau tekanan akademik, karena hal ini dapat menyebabkan stres dan kelelahan [19]. Secara keseluruhan, dokter anak menekankan pentingnya pengasuhan, pengasuhan yang konsisten yang mendukung perkembangan fisik, emosional, dan kognitif anak. Mereka mendorong orang tua untuk mencari bimbingan dan dukungan saat dibutuhkan dan memprioritaskan kesejahteraan anak-anak mereka di atas segalanya.

Dalam pandangan psikologis, psikolog anak juga memiliki perspektif berharga tentang pengasuhan anak usia dini. Psikolog anak menekankan pentingnya membangun hubungan yang kuat dan positif antara orang tua dan anak-anak mereka. Ini melibatkan penciptaan pengasuhan, lingkungan yang mendukung yang memupuk rasa aman dan aman bagi anak. Psikolog anak sering merekomendasikan penggunaan penguatan positif untuk mendorong perilaku yang baik pada anak. Ini melibatkan memuji dan memberi penghargaan kepada anak-anak atas tindakan dan pencapaian positif mereka, daripada hanya berfokus pada hukuman untuk perilaku negatif. Psikolog anak menyadari pentingnya membina kemandirian pada anak sejak usia dini. Ini berarti memberi anak kesempatan untuk membuat keputusan, mengambil tanggung jawab, dan belajar dari kesalahan mereka.

Psikolog anak mungkin menekankan pentingnya membantu anak-anak belajar mengatur emosi mereka dengan cara yang sehat. Ini melibatkan mengajar anak-anak untuk mengidentifikasi dan mengekspresikan emosi mereka, dan memberi mereka alat untuk mengelola perasaan mereka secara efektif [20]. Psikolog anak umumnya menyarankan untuk tidak menggunakan hukuman keras atau disiplin fisik, karena dapat berdampak negatif pada perkembangan emosi dan perilaku anak [21]. Psikolog anak sering merekomendasikan untuk mempromosikan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak-anak mereka. Ini berarti menciptakan ruang yang aman di mana anak-anak merasa nyaman berbagi pemikiran dan perasaan mereka, dan di mana orang tua dapat memberikan dukungan dan bimbingan sesuai kebutuhan. Secara keseluruhan, dalam kesamaannya dengan pandangan dokter spesialis anak, psikolog anak menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi anak-anak yang mendorong perkembangan emosi, sosial, dan kognitif yang sehat. Mereka mendorong orang tua untuk mencari bimbingan dan dukungan saat dibutuhkan dan memprioritaskan kesejahteraan anak-anak.

Dalam perspektif literasi, studi literatur anak-anak juga menawarkan perspektif berharga tentang pengasuhan anak usia dini. Kajian sastra anak menekankan pentingnya pengembangan literasi dini pada anak [22]. Ini termasuk mempromosikan kecintaan membaca, menyediakan akses ke berbagai buku, dan melibatkan anak-anak dalam kegiatan membaca sejak usia dini. Kajian sastra anak mengakui kekuatan cerita untuk mengajarkan pelajaran dan nilai hidup yang penting kepada anak-anak. Dengan membaca dan mendiskusikan cerita bersama, orang tua dapat membantu anak mengembangkan empati, kemampuan berpikir kritis, dan rasa moralitas. Studi literatur anak-anak juga menyoroti pentingnya mempromosikan imajinasi dan kreativitas pada anak-anak. Membaca dan bercerita dapat menginspirasi anak untuk mengeksplorasi imajinasinya sendiri dan mengembangkan kreativitasnya sendiri.

Kajian sastra anak menekankan pentingnya memberikan anak-anak buku yang mewakili budaya, identitas, dan pengalaman yang beragam. Hal ini dapat membantu anak-anak mengembangkan rasa empati dan pengertian terhadap orang lain dan meningkatkan sikap positif terhadap keragaman [23]. Studi literatur anak mengakui pentingnya interaksi orangtua-anak dalam perkembangan anak usia dini. Membaca dan mendiskusikan cerita bersama memberikan kesempatan bagi orang tua dan anak untuk terhubung, menjalin ikatan, dan belajar bersama. Umumnya, studi sastra anak menekankan pentingnya menggunakan cerita dan buku untuk mempromosikan nilai-nilai positif dan perkembangan yang sehat pada anak-anak. Kajian literasi mendorong orang tua untuk memprioritaskan pengembangan literasi dini, mempromosikan imajinasi dan kreativitas, dan memberi anak akses ke literatur yang beragam dan representatif.

Dokter spesialis, psikolog, dan studi literatur anak semuanya memiliki perspektif berharga tentang pengasuhan anak usia dini, khususnya dalam konteks disiplin belajar anak usia dini. Berikut adalah beberapa perspektif dari bidang ini tentang pengasuhan anak usia dini dalam kaitannya dengan disiplin belajar:

1. Tetapkan batasan dan rutinitas yang jelas.

Spesialis di bidang ini menekankan pentingnya menetapkan batasan dan rutinitas yang jelas bagi anak kecil untuk mendorong disiplin belajar. Anak-anak mendapat manfaat dari ekspektasi dan rutinitas yang konsisten yang membantu mereka merasa aman dan terlindungi.

2. Gunakan penguatan positif.

Para ahli di bidang ini sering merekomendasikan penggunaan penguatan positif sebagai cara untuk mendorong perilaku yang baik dan disiplin belajar pada anak. Memuji anak-anak atas upaya dan keberhasilan mereka dapat membantu membangun harga diri dan motivasi mereka untuk belajar.

3. Mendorong pemikiran mandiri.

Spesialis dan ahli menyadari pentingnya mendorong anak untuk berpikir mandiri dan memecahkan masalah mereka sendiri. Ini melibatkan memberi anak-anak kesempatan untuk membuat keputusan dan belajar dari kesalahan mereka, yang membantu meningkatkan disiplin diri dan motivasi.

4. Menggunakan cerita untuk mengajarkan pelajaran hidup.

Studi kajian literasi atau sastra anak menyoroti pentingnya menggunakan cerita untuk mengajarkan pelajaran dan nilai hidup yang penting kepada anak-anak. Orang tua dan pendidik dapat menggunakan buku untuk mengajarkan disiplin dan mendorong perilaku yang baik, serta untuk meningkatkan empati, pemikiran kritis, dan keterampilan sosial.

5. Prioritaskan pengaturan emosi.

Para ahli di bidang ini mengakui pentingnya mempromosikan pengaturan emosi pada anak kecil sebagai komponen kunci dari disiplin belajar. Hal ini melibatkan mengajar anak-anak untuk mengidentifikasi dan mengelola emosi mereka dengan cara yang sehat, yang membantu mereka mengembangkan disiplin diri dan ketahanan.

Untuk mengetahui pengaruh pola asuh dan kemandirian terhadap disiplin belajar anak usia dini di Kota Bekasi, penulis menggunakan penilaian dalam lima perspektif kajian yang dihasilkan dalam pandangan spesialis anak, psikologis anak dan kajian sastra. Penulis membagikan kuesioner kepada orang tua dalam bentuk formulir online Google. Data dianalisis dengan menggunakan Skala Likert. Untuk penelitian tentang pengaruh pola asuh anak usia dini, cara pengambilan sampel yang dilakukan adalah pengambilan sampel acak sederhana (simple random sampling) dari populasi anak usia dini yang relevan dengan penelitian, dikarenakan sampel penelitian yang diambil berasal dari satu tempat (Kota Bekasi) secara acak sebanyak 250 sampel dan diisikan oleh orang tua dalam isian form daring (Google form). Dalam mengetahui pengaruh pola asuh dan kemandirian terhadap disiplin belajar anak usia dini di Kota Bekasi, penulis menggunakan penilaian dalam lima perspektif kajian yang dihasilkan dalam pandangan spesialis anak, psikologis anak dan kajian sastra. Penulis membagikan kuesioner kepada orang tua dalam bentuk formulir online Google. Data dianalisis dengan menggunakan Skala Likert. Hal ini ditunjukkan dengan persentase angket dari 250 orang tua yang memiliki anak usia dini dan bersekolah di Kota Bekasi.. Terdapat lima indikator yang digunakan dalam pengisian kuesioner, yaitu penetapan batasan dan rutinitas yang jelas, penggunaan penguatan positif, dorongan pemikiran mandiri, penggunaan cerita untuk mengajarkan pelajaran hidup dan prioritas pengaturan emosi [12]. Komponen indikator disusun untuk diisi oleh orang tua anak usia dini dalam studi kelayakan yang telah dikembangkan dalam penilaian tiga komponen, yaitu pola asuh, kemandirian dan kedua komponen gabungan (pola asuh dan kemandirian). Dari tabel hasil angket, para orang tua anak usia dini setuju bahwa penerapan lima perspektif kajian efektif dalam penilaian pengaruh pola asuh dan kemandirian terhadap disiplin belajar anak usia dini. Penulis menyimpulkan nilai rata-rata persepsi orang tua anak usia dini yaitu 91,6 yang menunjukkan bahwa kelima indikator yang digunakan dalam pengisian angket secara keseluruhan menunjukkan kesesuaian yang baik dengan menerapkannya secara berkelanjutan.

**Tabel 1: Skala Likert**

Skor peringkat positif	Kategori	Skor peringkat negatif
A (85 -100)	Sangat dianjurkan	D (0 - 50)
B (65-84)	Baik atau direkomendasikan	C (51-64)
C (51-64)	Cukup	B (65-84)
D (0 - 50)	Tidak direkomendasikan	A (85 -100)

**Tabel 2: Persepsi Orang Tua terhadap pengaruh**

No	Indikator	Komponen	Skor rata-rata	Klasifikasi
1	Penetapan Batasan dan Rutinitas yang Jelas	A. Pola asuh	95	Sangat dianjurkan
		B. Kemandirian	95	Sangat dianjurkan
		C. Pola Asuh dan Kemandirian	82	Baik atau direkomendasikan
2	Penggunaan Penguatan Positif	A. Pola asuh	97	Sangat dianjurkan
		B. Kemandirian	93	Sangat dianjurkan
		C. Pola Asuh dan Kemandirian	86	Sangat dianjurkan
3	Dorongan Pemikiran Mandiri	A. Pola asuh	95	Sangat dianjurkan
		B. Kemandirian	85	Sangat dianjurkan
		C. Pola Asuh dan Kemandirian	95	Sangat dianjurkan

4	<b>Penggunaan Cerita Untuk Mengajarkan Pelajaran Hidup</b>	A. Pola asuh	<b>90</b>	Sangat dianjurkan
		B. Kemandirian	<b>95</b>	Sangat dianjurkan
		C. Pola Asuh dan Kemandirian	<b>87</b>	Sangat dianjurkan
5	<b>Prioritas Pengaturan Emosi</b>	A. Pola asuh	<b>95</b>	Sangat dianjurkan
		B. Kemandirian	<b>92</b>	Sangat dianjurkan
		C. Pola Asuh dan Kemandirian	<b>92</b>	Sangat dianjurkan
	<b>Total</b>		<b>1374</b>	
	<b>Rata-rata</b>		<b>91,6</b>	<b>Sangat dianjurkan</b>

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Pengaruh Pola Asuh dan Kemandirian terhadap Disiplin Belajar Anak Usia Dini di Kota Bekasi yang dinilai oleh orang tua dalam skala Likert, dapat disimpulkan bahwa pola asuh dan tingkat kemandirian berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar anak. Penelitian telah menemukan bahwa orang tua yang menerapkan indikator dalam menetapkan batasan dan rutinitas yang jelas, menggunakan penguatan positif, mendorong pemikiran mandiri, menggunakan cerita untuk mengajarkan pelajaran hidup dan memprioritaskan pengaturan emosi terbukti memiliki anak dengan disiplin belajar yang baik. Secara keseluruhan, penelitian menyoroti pentingnya pola asuh dan pembinaan kemandirian pada anak sebagai faktor penting dalam disiplin belajar anak usia dini. Namun, anak-anak yang terlalu dilindungi dan tidak diberi kebebasan yang cukup untuk mengeksplorasi, membuat kesalahan, dan belajar darinya mungkin bergumul dengan disiplin diri dan menjadi terlalu bergantung pada orang lain. Mereka mungkin juga menjadi resisten terhadap pembelajaran dan mengalami kesulitan beradaptasi dengan situasi atau tantangan baru. Pola asuh dan kemandirian merupakan dua faktor penting yang secara signifikan dapat mempengaruhi disiplin belajar anak usia dini di Kota Bekasi. Orang tua perlu menerapkan pola pengasuhan yang positif dan memberikan kemandirian sesuai usia untuk membantu anak-anak mereka mengembangkan kebiasaan dan sikap yang baik terhadap pembelajaran dan disiplin. Dengan melakukan tersebut, para orang tua dapat mengatur anak-anak mereka untuk sukses dan mempersiapkan mereka untuk pembelajaran seumur hidup dan pertumbuhan anak-anak mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- S. Kuppens and E. Ceulemans, "Parenting styles: A closer look at a well-known concept," *J. Child Fam. Stud.*, vol. 28, pp. 168–181, 2019.
- H. Kumcağız, "Examination of Turkish university students' Internet addiction in relation to their parental attachment styles and sociodemographics," *Sage Open*, vol. 9, no. 2, p. 2158244019845946, 2019.
- D. Baumrind, "Patterns of parental authority and adolescent autonomy," *New Dir. Child Adolesc. Dev.*, vol. 2005, no. 108, pp. 61–69, 2005.
- F. Apriliyanti, F. Hanurawan, and A. Y. Sobri, "Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 1–8, 2021.
- L. Asmawati, "Peran Orang Tua dalam pemanfaatan teknologi digital pada anak usia dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 82–96, 2021.
- A. Y. Ramdan and P. Y. Fauziah, "Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar," *J. Pendidik. Dasar Dan Pembelajaran*, vol. 9, no. 2, p. 100, 2019.
- R. Diadha, "Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak," *Edusentris*, vol. 2, no. 1, pp. 61–71, 2015.
- M. B. Simanjuntak and M. S. Lumingkewas, "APPLIED MISSIOLOGY OF EDUCATION FOR SUNDAY SCHOOL CHILDREN," *Int. J. Educ. Lit.*, vol. 1, no. 2, pp. 16–18, 2022.
- D. K. Padgett, *Qualitative methods in social work research*, vol. 36. Sage publications, 2016.
- R. Likert, "A technique for the measurement of attitudes.," *Arch. Psychol.*, 1932.
- A. Joshi, S. Kale, S. Chandel, and D. K. Pal, "Likert scale: Explored and explained," *Br. J. Appl. Sci. Technol.*, vol. 7, no. 4, p. 396, 2015.
- A. Gordon and K. W. Browne, *Beginnings & beyond: Foundations in early childhood education*. Cengage learning, 2016.
- D. Pramono, S. Yunita, M. Erviana, D. Setianingsih, R. P. Winahyu, and M. D. Suryaningsih, "Implementasi

- Penggunaan Teknologi oleh Orang Tua sesuai Pendidikan Karakter Moral untuk Anak Usia Dini," *J. Educ. Technol.*, vol. 1, no. 2, pp. 104–112, 2021.
- H. Gardner, *Disciplined mind: What all students should understand*. Simon & Schuster, 2021.
- J. P. Shonkoff, "From neurons to neighborhoods: old and new challenges for developmental and behavioral pediatrics," *J. Dev. Behav. Pediatr.*, vol. 24, no. 1, pp. 70–76, 2003.
- B. Zuckerman, S. Parker, M. Kaplan-Sanoff, M. Augustyn, and M. C. Barth, "Healthy Steps: a case study of innovation in pediatric practice," *Pediatrics*, vol. 114, no. 3, pp. 820–826, 2004.
- L. G. Irwin, A. Siddiqi, and G. Hertzman, *Early child development: A powerful equalizer*. Citeseer, 2007.
- M. Santer, N. Ring, L. Yardley, A. W. A. Geraghty, and S. Wyke, "Treatment non-adherence in pediatric long-term medical conditions: systematic review and synthesis of qualitative studies of caregivers' views," *BMC Pediatr.*, vol. 14, no. 1, pp. 1–10, 2014.
- A. P. Flynn, B. Carter, L. Bray, and A. J. Donne, "Parents' experiences and views of caring for a child with a tracheostomy: a literature review," *Int. J. Pediatr. Otorhinolaryngol.*, vol. 77, no. 10, pp. 1630–1634, 2013.
- A. Carr, *Positive Psychology: The Science of Wellbeing and Human Strengths*. Routledge, 2022.
- S. Waddingham, K. Shaw, P. Van Dam, and S. Bettiol, "What motivates their food choice? Children are key informants," *Appetite*, vol. 120, pp. 514–522, 2018.
- M. B. Simanjuntak, I. R. G. Barus, and I. Resmayasari, "Analysis of Song "Tanganku Na Metmet" by Using Translation Techniques into English," in *UICELL Conference Proceeding*, 2021, pp. 195–202.
- B. Jeyifo, *Wole Soyinka : politics, poetics, postcolonialism / Biodun Jeyifo*. Cambridge : Cambridge University Press, 2003.